KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020

Modul Pembelajaran SMA

Bahasa Indonesia



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI 2
PENYUSUN 4
GLOSARIUM 5
PETA KONSEP 6
PENDAHULUAN 7
A. IDENTITAS MODUL 7
B. KOMPETENSI 7
Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian 7
C. DESKRIPSI SINGKAT MATERI 7
D. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL 8
E. MATERI PEMBELAJARAN 8
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 8
Membandingkan Cerita Sejarah dan Cerpen 9
A. Tujuan Pembelajaran 9
B. Uraian Materi 9
1. Pengertian cerita rakyat 9
2. Nilai-nilai cerita rakyat 10
3. Karakteristik cerita rakyat 11
4. Gaya bahasa 12
5. Membandingkan Penggunaan Bahasa dalam Cerpen dan Hikayat 12
6. Membandingkan Nilai dalam Teks Hikayat dengan Nilai Cerpen 14
C. Latihan Soal 18
D. Rangkuman 19
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 20
Mengembangkan Cerita Rakyat (hikayat) ke dalam Bentuk Cerpen dengan Memerhatikan Isi dan Nilai-nilai Lisan atau Tulis 20
A. Tujuan Pembelajaran 20
B. Uraian Materi 20
1. Membandingkan Alur Cerita dalam Cerita Rakyat dan Cerpen 20

2. Menulis Kerangka 20
3. Menulis Cerpen 21
C. Latihan Soal 21
D. Rangkuman Materi 23
E. Penilaian Diri 24
EVALUASI 25
DAFTAR PUSTAKA 29
KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN EVALUASI 30

PENYUSUN

SUMIATI, M.Pd.

GLOSARIUM

Cerita sejarah : Cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas disetiap bangsa yang mempunyai kultur budaya yang beraneka ragam yang mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa.

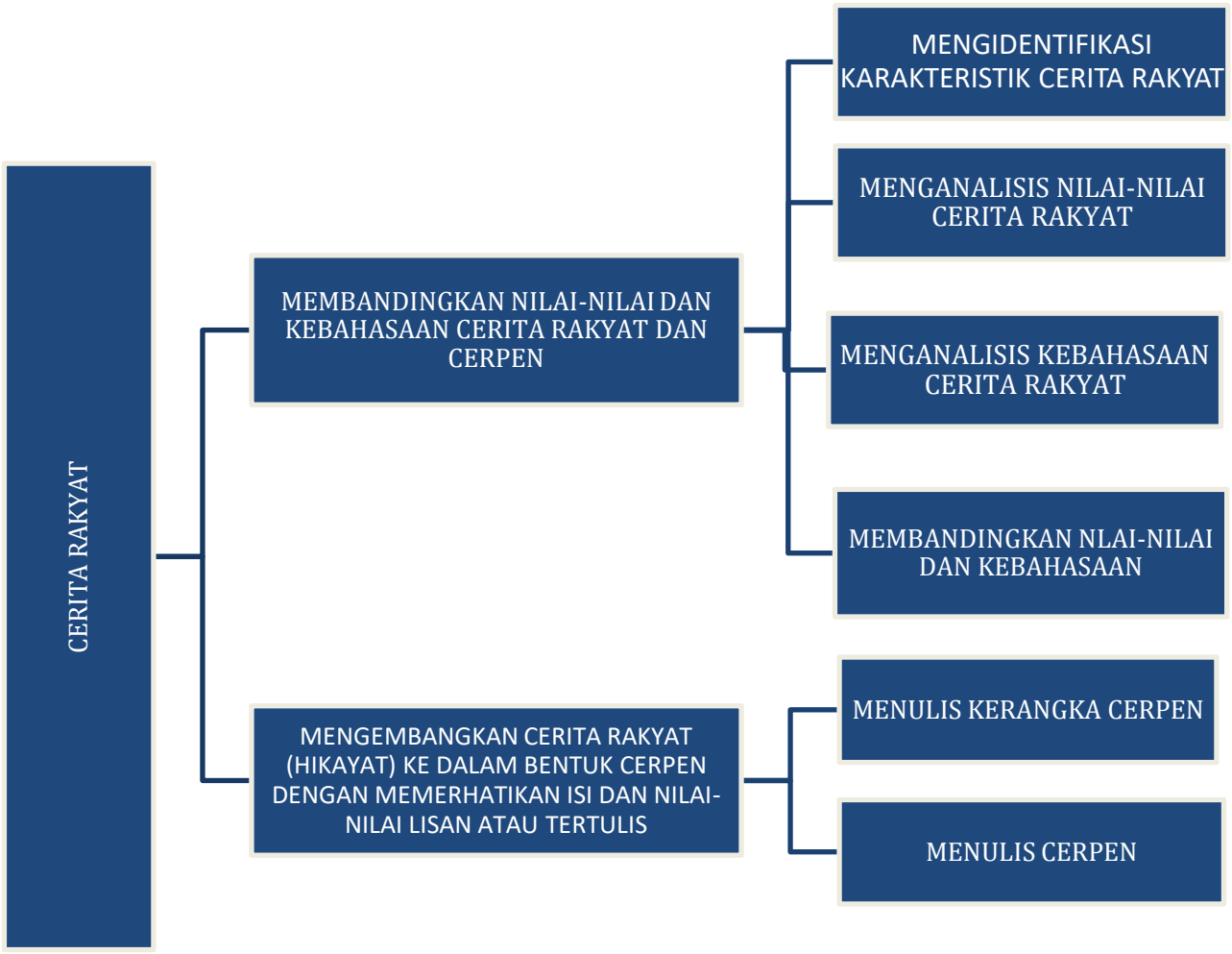
Hikayat : Hikayat merupakan cerita Melayu Klasik yang menonjolkan unsur penceritaan berciri kemustahilan dan kesaktian tokoh-tokohnya.

Nilai-nilai : suatu norma yang berlaku di masyarakat yang layak dijadikan panuan.

Bahasa : bahasa yang dimiliki oleh cerita rakyat memiliki kekhasan yaitu menggunakan bahasa melayu klasik yang ditandai dengan penggunaan majas, kata penghubung dan kata-kata arkaias.

Karakteristik : Karakteristik hikayat antara lain (a) merupakan kisah kemustahilan, (b) tokoh-tokohnya mempunyai kesaktian, (c) istana sentris, dan (d) anonim, pengarang cerita tidak diketahui.

PETA KONSEP


CERITA RAKYAT
MEMBANDINGKAN NILAI-NILAI DAN KEBAHASAAN CERITA RAKYAT DAN CERPEN
MENGIDENTIFIKASI KARAKTERISTIK CERITA RAKYAT
MENGANALISIS NILAI-NILAI CERITA RAKYAT
MENGANALISIS KEBAHASAAN CERITA RAKYAT
MEMBANDINGKAN NLAI-NILAI DAN KEBAHASAAN
MENGEMBANGKAN CERITA RAKYAT (HIKAYAT) KE DALAM BENTUK CERPEN DENGAN MEMERHATIKAN ISI DAN NILAI-NILAI LISAN ATAU TERTULIS
MENULIS KERANGKA CERPEN
MENULIS CERPEN

PENDAHULUAN

A. IDENTITAS MODUL

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : X
Alokasi waktu : 6 X 45 menit
Judul Modul : Membandingkan Cerita Sejarah dengan Cerpen

B. KOMPETENSI

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen.	3.8.1 Mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat 3.8.2 Menganalisis nilai-nilai cerita rakyat 3.8.3 Menganalisis kebahasaan cerita rakyat 3.8.4 Membandingkan cerita sejarah dan cerpen.
4.8 Mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai lisan atau tertulis	4.8.1 Menulis kerangka cerpen dengan sumber cerita dari cerita sejarah. 4.8.2 Menulis cerpen berdasar pada cerita yang dikembangkan dari cerita rakyat.

C. DESKRIPSI SINGKAT MATERI

Selamat untuk kalian sudah belajar bahasa Indonesia dengan baik. Sekarang sudah sampai pada pembelajaran dengan materi cerita rakyat. Mempelajari karya tersebut sangatlah mengasyikkan. Sudah siapkah kalian? Persiapan kalian yang utama adalah kalian dalam keadaan sehat sehingga dapat mempelajari modul ini dengan baik. Pada modul ini, kalian akan mempelajari materi cerita rakyat.

Cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas disetiap bangsa yang mempunyai kultur budaya yang beraneka ragam yang mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa. Hikayat merupakan salah satu contoh cerita rakyat. Semua genre teks memiliki karakteristik, nilai dan kaidah kebahasaan tertentu. Demikian juga dengan teks cerita sejarah. Pada kesempatan kali ini kalian akan

membandingkan cerita sejarah dengan cerpen dari segi nilai-nilai dan kebahasaan. Kemudian pada pembelajaran selanjutnya kalian akan mengembangkan cerita yang ada pada cerita cerita sejarah menjadi cerpen.

D. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Supaya belajar kalian dapat bermakna maka yang perlu kalian lakukan adalah :

1. Pastikan kalian memahami kompetensi yang akan dicapai.
2. Mulailah dengan membaca materi dengan saksama
3. Kerjakan soal latihannya
4. Jika sudah lengkap mengerjakan soal latihan, cobalah buka kunci jawaban yang ada pada bagian akhir dari modul ini. Hitunglah skor yang kalian peroleh
5. Jika skor masih dibawah 70, cobalah baca kembali materinya, usahakan jangan mengerjakan ulang soal yang salah sebelum kalian membaca ulang materinya
6. Jika skor kalian sudah minimal 70, kalian bisa melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Modul ini terbagi menjadi 2 pertemuan, di dalam modul ini terdapat uraian materi, contoh soal, lembar kerja, soal latihan dan soal evaluasi. Pertama Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen dan yang ke dua Mengembangkan cerita rakyat(hikayat) ke dalam bentuk cerpen.

Modul ini sangat bermanfaat bagi kalian. Kalian dapat lebih peka memahami keadaan sekeliling kalian. Kepekaan kalian itu akan dapat digunakan untuk memahami informasi dalam bentuk tabel dan grafik. Jika ada kata-kata yang tidak dipahami, kalian dapat mencermati glosarium sebagai gambaran makna katanya. Kalian pasti bisa.



Selamat Belajar!

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Membandingkan Cerita Sejarah dan Cerpen

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul pada kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian dapat membandingkan nilai-nilai dan bahasa cerita sejarah dengan disiplin, jujur dan bekerja keras.

B. Uraian Materi

Apakah kalian pernah membaca cerita rakyat? Cerita rakyat seperti apa yang pernah kalian baca? Salah satu jenis cerita rakyat adalah hikayat. Seperti cerita rakyat lainnya, hikayat memiliki banyak nilai-nilai kehidupan. Pada pelajaran ini kamu akan belajar memahami nilai kearifan lokal yang terkandng dalam cerita rakyat. Pada pelajaran ini kamu akan belajar:

(1) membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dengan cerpen;
(2) mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai



Sumber ilustrasi
https://jelajahduniabahasa.wordpress.com/2011/04/13/sastra-melayu-klasik/

1. Pengertian cerita rakyat

Cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas disetiap bangsa yang mempunyai kultur budaya yang beraneka ragam yang mencakup kekayaan budaya

dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa. Apabila kalian pernah mendengar tentang karya sastra melayu Klasik adalah sastra lama yang lahir pada masyarakat lama atau tradisional yakni suatu masyarakat yang masih sederhana dan terikat oleh adat istiadat. Karya sastra tersebut berkembang sebelum periode tahun 20-an. Pada awalnya bentuk sastra merupakan cerita rakyat yang disampaikan secara lisan dari mulut ke mulut dan turun temurun. Menurut A. Ikram, dalam bukunya Filologi Nusantara (Jakarta: Pustaka Jaya 1991, hal. 220) Sekarang cerita rakyat ditulis dan diterbitkan menjadi buku, seperti halnya cerpen atau novel.

Karya sastra pertama yang terbit sekitar tahun 1870 masih dalam bentuk syair, hikayat dan terjemahan novel barat. Sastra tersebut disebut sebagai sastra melayu klasik karena sastra tersebut berkembang di daerah melayu pada masa sebelum dan sesudah Islam hingga mendekati tahun 1920-an di masa balai pustaka. **Dengan demikian** jelaslah bahwa cerita rakyat merupakan akar cerita Melayu Klasik. Mengapa dinamakan karya sastra Melayu Klasik karena sastra lama yang lahir pada masyarakat lama atau tradisional yakni suatu masyarakat yang masih sederhana dan terikat oleh adat istiadat, seperti apa yang telah ditulis di atas.

2. Nilai-nilai cerita rakyat

Nilai adalah suatu yang berharga, bermutu, menunjukan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam karya sastra berwujud makna di balik apa yang ditulis melalui unsur instrinsik seperti perilaku, dialog, peristiwa, setting, dan sebagainya. Menurut Suherli, dkk. terdapat enam nilai dalam hikayat, yaitu

a. Nilai budaya
   Nilai yang diambil dari budaya yang berkembang secara turun menurun di masyarakat (berhubungan dengan budaya melayu) Ciri khas nilai-nilai budaya dibandingkan nilai lainnya adalah masyarakt takut meninggalkan atau menentang nilai tersebut karena 'takut' sesuatu yang buruk akan menimpanya.

b. Nilai moral
   Nilai yang berhubungan dengan masalah moral. Pada dasarnya nilai moral berkaitan dengan nasihat-nasihat yang berkaitan dengan budi pekerti, perilaku, atau tata susila yang dapat diperoleh pembaca dari cerita yang dibaca atau dinikmatinya.

c. Nilai agama/ religi
   Nilai yang berhubungan dengan masalah keagaman. Nilai religi biasanya ditandai dengan penggunaan kata dan konsep Tuhan, mahluk ghaib, dosa-pahala, serta surga-neraka.

d. Nilai pendidikan/ edukasi
   Nilai yang berhubungan dengan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang/kelompak orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan

e. Nilai estetika

Nilai yang berhubungan dengan keindahan dan seni.

f. Nilai social
Nilai yang berhubungan dengan kehidupan di dalam masyarakat. Biasanya berupa nasihat-nasihat yang berkaitan dengan kemasyarakatan. Indikasi nilai sosial dikaitkan dengan kepatuhan dan kepantasan bila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan memelajari cerita rakyat kalian akan mengetahui tentang budaya, moral, agama, pendidikan, sasial dan nilai-nilai kehidupan lain. Dari cerita hikayat, kita dapat memetik nilai-nilai kehidupan sebagai cermin bagi kehidupan kita.

Pada pembelajaran yang telah lalu kalian telah memahami nilai teks cerita rakyat. Sebenarnya bahwa banyak nilai dalam cerita rakyat/hikayat yang masih sesuai dengan kehidupan masa kini. Sebagai karya sastra modern yang mengangkat nilai-nilai kehidupan masa kini, dapat diduga bahwa banyak nilai dalam hikayat yang bersesuaian dengan nilai.

3. Karakteristik cerita rakyat

Cerita rakyat/ hikayat merupakan sebuah teks narasi yang berbeda dengan narasi lain. Di antara karakteristik adalah

a. Kemustahilan

Salah satu ciri cerita rakyat/hikayat adalah kemustahilan dalam teks, baik dari segi bahasa maupun dari segi cerita. Kemustahilan berarti hal yang tidak logis atau tidak bisa dinalar.

b. Kesaktian
Selain kemustahilan, seringkali dapat kita temukan kesaktian para tokoh dalam cerita rakyat/hikayat. Kesaktian dalam *Hikayat Indera Bangsawan* ditunjukkan dengan kesaktian kedua pangeran kembar, Syah Peri dan Indera Bangsawan, serta raksasa kesaktian itu:
(1) Syah Peri mengalahkan Garuda yang mampu merusak sebuah kerajaan;
(2) Raksasa memberi sarung kesaktian untuk mengubah wujud dan kuda hijau untuk mengalahkan Buraksa;
(3) Indera Bangsawan mengalahkan Buraksa.

c. Anonim
Salah satu ciri cerita rakyat, termasuk hikayat, adalah anonim. Anonim berarti tidak diketahui secara jelas nama pencerita atau pengarang. Hal tersebut disebabkan cerita disampaikan secara lisan. Bahkan, dahulu masyarakat memercayai bahwa cerita yang disampaikan adalah nyata dan tidak ada yang sengaja mengarang.

d. Istana Sentris
Cerita rakyat/ hikayat seringkali bertema dan berlatar kerajaan. Dalam *Hikayat Indera Bangsawan* hal tersebut dapat dibuktikan dengan tokoh yang diceritakan adalah raja dan anak raja, yaitu Raja Indera Bungsu, putranya Syah Peri dan Indera Bangsawan, Putri Ratna Sari, Raja Kabir, dan Putri Kemala Sari. Selain itu,

latar tempat dalam cerita tersebut adalah negeri yang dipimpin oleh raja serta istana dalam suatu kerajaan.

e. Penyebarannya secara lisan
Alasan mengapa disebarkan secara lisan? Penyebab utamanya adalah pergerakan zaman dahulu sangatlah lambat jika dibandingkan dengan konvoi masyarakat di zaman modern ini. Oleh karena itu, penyebaran budaya dan cerita secara lisan akan lebih mempercepat tersebarnya cerita dibandingkan dengan menggunakan media tulisan. Selain itu, melalui budaya lisan, masyarakat juga mampu lebih intens memberikan nilai-nilai positif nan terdapat di dalam cerita sehingga pesan moral yang terdapat di dalamnya akan sampai kepada pendengar dengan lebih cepat dan efektif. Akibat penyebarannya yang secara lisan tidak jarang menimbulkan berbagai variasi karya cerita rakyat.

f. Tradisional
Mempertahankan kebiasaan masyarakat jaman dulu atau adat istiadat. Hal ini menjadikan karya tersebut klise dalam susunan atau cara pengungkapannya.

4. Gaya bahasa

Gaya bahasa cerita rakyat menggunakan bahasa melayu klasik. Ciri bahasa yang dominan dalam cerita sejarah/ hikayat adalah

a. Menggunakan majas

Penggunaan majas bertujuan agar cerita lebih menarik.

b. Banyak menggunakan konjugsi pada setiap awal kalimat
Contoh:
Hatta datanglah kesembilan orang anak raja meminta susu kambing yang disangkanya susu harimau beranak muda itu Hatta datanglah kesembilan orang anak raja meminta susu kambing yang disangkanya susu harimau beranak muda itu .
Maka anakanda baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada Mualim Sufian.

c. Menggunakan kata arkais.
Meskipun bahasa yang digunakan dalam cerita rakyat bahasa Indonesia (berasal dari bahasa Melayu), tidak semua kata dalam cerita rakyat dijumpai dalam bahasa Indonesia sekarang. Kata-kata dalam hikayat sudah jarang digunakan atau bahkan sudah asing disebut sebagai kata-kata arkais.

d. Mengungkapkan sesuatu yang mustahil atau tidak masuk akal. Hal ini ditandai oleh tokoh-tokohnya yang melakukan kegiatan yang tidak masuk akal. Misalnya dapat berbicara dengan binatang, bisa memasak di telapak tangan, bisa terbang dn lain-lain.

5. Membandingkan Penggunaan Bahasa dalam Cerpen dan Hikayat

Hikayat dan cerpen sama-sama merupakan teks narasi fiksi. Keduanya mempunyai unsur intrinsik yang sama yaitu tema, tokoh dan penokohan, sudut pandang, seting, gaya bahasa, dan alur.

Sekarang kamu akan mempelajari perbandingan bahasa dalam cerpen dan hikayat. Kaidah bahasa yang dominan dalam cerpen adalah penggunaan gaya bahasa (majas) dan penggunaan konjungsi yang menyatakan urutan waktu dan urutan kejadian.

a. Penggunaan Majas

Penggunaan majas dalam cerpen dan hikayat berfungsi untuk membuat cerita lebih menarik jika dibandingkan menggunakan bahasa yang bermakna lugas. Ada berbagai jenis majas yang digunakan baik dalam cerpen dan hikayat. Di antara majas yang sering digunakan dalam cerpen maupun hikayat adalah majas antonomasia, metafora, hiperbola dan majas perbandingan.

Meskipun sama-sama menggunakan gaya bahasa, tetapi gaya bahasa yang digunakan dalam hikayat berbeda penyajiannya dengan gaya bahasa dalam cerpen.

> Si Miskin laki-bini dengn rupa kainnya seperti dimamah anjing itu berjalan mencari rezeki berkeliling di Negeri antah berantah di bawah pemerintahan Maharaja Indera Dewa. Ke mana mereka pergi selalu diburu dan diusir oleh penduduk secara beramai-ramai dengan disertai penganiayaan sehingga bengkak-bengkak dan berdarah- darah tubuhnya. Sepanjang perjalanan menangislah Si Miskin berdua itu dengan sangat lapar dan dahaganya. Waktu malam tidur di hutan, siangnya berjalan mencari rezeki.

Si Miskin dalam kutipan hikayat di atas merupakan contoh majas antonomasia yaitu majas yang menyebut seseorang berdasarkan ciri atau sifatnya yang menonjol.

Bandingkan dengan penggunaan majas antonomasia dalam penggalan novel *Putri Tidur dan Pesawat Terbang* karya Gabriel Garcia Marquez berikut ini.

> "Pilih mana," katanya, "tiga, empat, atau tujuh?" "Empat." Ia tersenyum penuh kemenangan. "Selama lima belas tahun saya bekerja di sini," katanya, "Anda orang pertama yang tidak memilih tujuh." Ia menulis nomor kursi di boarding passku dan mengembalikannya bersama dokumen-dokumenku, lalu memandangku untuk kali pertama dengan matanya yang berwarna anggur, sebuah hiburan sampai aku bisa melihat Si Cantik lagi. Kemudian ia memberi tahu bahwa bandara baru saja ditutup dan semua penerbangan ditunda. Dikutip dari: http://icanjambi.blogspot.co.id

Majas simile juga banyak digunakan dalam hikayat maupun cerpen. Majas simile adalah majas yang membandingkan suatu hal dengan hal lainnya menggunakan kata penghubung atau kata pembanding. Kata penghubung atau kata pembanding yang biasa digunakan antara lain: *seperti, laksana, bak*, dan *bagaikan*. Penggunaan majas pada cerita rakyat/hikayat

> Maka Si Miskin itupun sampailah ke penghadapan itu. Setelah dilihat oleh orang banyak, Si Miskin laki bini dengan rupa kainnya seperti dimamah anjing rupanya. Maka orang banyak itupun ramailah ia tertawa seraya mengambil kayu dan batu. *Hikayat Si Miskin*

Penggunaan majas pada cepen, terlihat pada kutipan berikut:

> Peristiwa itu terjadi berpuluh tahun silam, pada Oktober 1965 yang begitu merah. Seperti warna bendera bergambar senjata yang merebak dan dikibarkan sembunyi-sembunyi. Ketika itu, aku masih sepuluh tahun. Ayah meminta ibu dan aku untuk tetap tenang di kamar belakang. Ibu terus mendekapku ketika itu. *Kabut Ibu* karya Masdar Zaenal, Kompas Minggu 8 Juli 2012

b. Penggunaan konjungsi

Baik cerpen maupun hikayat merupakan teks narasi yang banyak menceritakan urutan peristiwa atau kejadian. Untuk menceritakan urutan peristiwa atau alur tersebut keduanya menggunakan konjungsi yang menyatakan urutan waktu dan kejadian.

Perhatikan contoh penggunaan konjungsi pada penggalan hikayat berikut ini.

> Pada suatu hari Khojan Maimun tertarik akan perniagaan di laut, lalu minta izinlah dia kepada istrinya. Sebelum dia pergi, berpesanlah dia pada istrinya itu, jika ada barang suatu pekerjaan, mufakatlah dengan dua ekor unggas itu, hubaya-hubaya jangan tiada, karena fitnah di dunia amat besar lagi tajam dari pada senjata. Hatta beberapa lama di tinggal suaminya, ada anak Raja Ajam berkuda lalu melihatnya rupa Bibi Zainab yang terlalu elok. Berkencanlah mereka untuk bertemu melalui seorang perempuan tua. Maka pada suatu malam, pamitlah Bibi Zainab kepada burung tiung itu hendak menemui anak raja itu. Maka bernasihatlah ditentang perbuatannya yang melanggar aturan Allah SWT. Maka marahlah istri Khojan Maimun dan disentakkannya tiung itu dari sangkarnya dan dihempaskannya sampai mati. Lalu Bibi Zainab pun pergi mendapatkan bayan yang sedang berpura- pura tidur. *Hikayat Bayan Budiman*

Konjungsi "sebelum" yang bergaris bawah dalam penggalan hikayat di atas menunjukkan urutan waktu sedang konjungsi "lalu" menyatakan urutan kejadian. Penggunaan konjungsi yang tepat sangat penting untuk mengembangkan alur cerita.

Bandingkan dengan penggunaan konjungsi dalam penggalan cerpen berikut ini.

> *Ketika* Leyla memutuskan untuk mengungsi, meninggalkan kam- pong halamannya, perih yang melilit perutnya kian menjadi-jadi. Terlampau perihnya, hingga seluruh pandangannya terasa buram. Leyla seperti melihat ribuan kunang-kunang berlesatan mengitari kepalanya. *Selanjutnya*, ia menyebut kunang-kunang itu sebagai sang maut. Sang maut yang selalu menguntitnya dan sewaktu-waktu siap mengantarnya menyusul almarhum suaminya.
>
> *Menjemput Maut di Mogadishu* karya Masdar Zaenal
>
> Sumber: Koran Kompas Minggu, 1 Juli 2012

Konjungsi "ketika" dalam kutipan di atas menyatakan hubungan waktu, sedangkan konjungsi "selanjutnya" menyatakan urutan peristiwa.

6. Membandingkan Nilai dalam Teks Hikayat dengan Nilai Cerpen

Pada pembelajaran yang telah lalu kamu telah memahami bahwa banyak nilai dalam hikayat yang masih sesuai dengan kehidupan masa kini. Sebagai karya sastra modern yang mengangkat nilai-nilai kehidupan masa kini, dapat diduga bahwa banyak nilai dalam hikayat yang bersesuaian dengan nilai dalam hikayat.

Cermatilah kedua karya cerita rakyat dan cerpen!

Teks I cerita sejarah Malim Demam

Dikisahkan dahulu hiduplah seorang yatim piatu bernama Malim Demam. Demi bertahan hidup sehari-hari dirinya bekerja di ladang milik pamannya. Tidak jauh dari ladang milik pamannya tersebut, tinggallah seorang janda bernama Mandeh Rubiah. Mandeh sangat baik pada Malim dan menggapnya sebagai anak sendiri.

Setiap malam, Mandeh mengirim perbekalan untuk Malim saat menjaga ladang di malam hari. Suatu malam, Malih merasa haus dan ingin meminta seteguk air pada Mandeh. Namun saat di perjalanan, dirinya malah menemukan kolam yang letaknya ada di belakang rumah Mandeh. Pada kolam tersebut, Malim melihat ada 7 bidadari sedang mandi.

Malim pun menemukan 7 selendang milik ketujuh bidadari yang tergeletak tak jauh dari tempat ia berdiri. Diam-diam Malim sengaja mengambil salah satu selendang tersebut lalu menyimpannya. Ternyata selendang tersebut merupakan milik putri bungsu. Putri itu sedih karena tidak bisa pulang ke asal tempatnya.

Malim menghibur putri tersebut dan mengajaknya tinggal dengan Mandeh Rubiah sampai diangkat anak oleh janda tersebut. Malim pun menjadi sering berkunjung ke kediaman Mandeh Rubiah. Keseringan bertemu akhirnya keduanya jatuh cinta dan menikah. Dari pernikahan itupun keduanya mempunyai anak bernama Sutan Duano.

Namun, kehidupan pernikahan mereka tidak lama bahagia. Malim sering tidak pulang ke rumah dan gemar berjudi. Setiap malam, putri bungsu menangis dan sedih meratapi kelakuan suaminya. Suatu ketika dia menemukan selendangnya saat berbenah. Ia pun menyuruh seseorang untuk pergi mencari suaminya dengan membawa selendang tersebut.

Namun Malih tetap tak mau pulang. Putri bungsu pun nekat ke khayangan bersama putranya. Suatu hari Malim pulang dengan rasa sesal karena tidak menemukan anak istrinya di rumah.

Teks II cerpen Perasaan Seorang Ibu Karya Shinta Yunita Ramawati

Jam dinding rumahku menunjukkan pukul 19.00 WIB. Setelah shalat berjamaah, kami sekeluarga pun makan malam bersama. Ada ayah, ibu dan aku. Memang benar aku adalah anak tunggal. Sebelum kami menghabiskan makan malam, ibu berkata jika ibu akan menginap di rumah nenek selama 2 hari untuk merawat nenek yang sedang sakit.

"Berhubung kalian sedang libur semester, Ibu akan menginap 2 hari, jadi jaga rumah baik baik. Jangan pesan makanan dari luar, ibu sudah membuatkan makanan untuk 2 hari. Ibu taruh makanannya di kulkas, jika ingin memakannya tinggal menghangatkannya saja. Jaga kebersihan rumah ya, Jangan sampai berantakan." kata ibu panjang lebar.
"Siap bu" kataku
"Ya bu" kata ayah

Keesokan harinya, ibu bersiap-siap. Kami membantu menyiapkan barang-barang ibu. Tak lama kemudian taksi yang dipesan ibu untuk mengantar ibu ke rumah nenek sudah siap di depan rumah. Kami mengantar ibu ke depan rumah. Sebelum masuk ke mobil, ibu berpesan "jaga kondisi rumah ya, kondisi rumah harus sama seperti kondisi sebelum ibu pergi. Oh ya makanan yang di kulkas harus dihabiskan!" kemudian ibu langsung masuk mobil.

Kami berdua melambai ke arah ibu.
“Hati-hati Bu” kataku

Setelah taksi ibu sudah tidak terlihat lagi, kami berdua langsung masuk ke rumah. Kemudian kami langsung bersenang-senang di rumah. Ayah langsung menyalakan musik sekeras-kerasnya. Aku yang tidak mau kalah langsung menyalakan TV dan membesarkan volumenya sekeras-kerasnya. Sambil melihat TV aku memakan camilan sebanyak banyaknya. Aku pun tertidur di sofa.

Tak terasa hari sudah sore. Aku baru saja bangun dari tidur dan melihat rumah yang sangat berantakan. Bungkus-bungkus camilan berserakan di lantai. Karpet-karpet berantakan dan banyak jajan yang tercecer di lantai. aku menghiraukannya, toh masih ada hari besok untuk membersihkannya. aku pun langsung mandi dan pergi ke kamarku. Jam menunjukkan waktu makan malam. Kami tidak memakan makanan buatan ibu, bahkan ayah pesan ayam goreng dari McDonals.

Keesokan harinya kami bangun kesiangan. Mengingat malam nanti ibu pulang, ayah langsung menghangatkan semua makanan yang ada di kulkas untuk menu sarapan dan makan siang hari ini. Aku yang ingin menonton TV tidak bisa, ternyata hari ini ada pemadaman listrik. Mendengar hal itu kami berdua langsung bingung dan sedih. Rumah beratakan dan tidak bisa menggunakan vacum cleaner. Setelah sarapan, kami semua bekerja bakti dari pagi sampai sore. Akhirnya semua dapat terselesaikan dengan baik. Kondisi rumah kembali bersih seperti semula.

Setelah itu kami bersiap-siap menunggu kedatangan ibu. Tak lama kemudian ibu sudah sampai di depan rumah. Kemudian ibu masuk ke rumah dan melihat kondisi rumah sedetail-detailnya. lalu melihat kulkas. Semua kondisi rumah sangat bersih tak meninggalkan satu noda pun dan makanan ibu juga telah habis tanpa sisa. Kami semua tersenyum menunggu komentar ibu. Tak disangka ibu langsung masuk ke kamar dan ekspresi ibu berubah menjadi sedih. Kami berdua bingung.

Keesokan harinya ibu juga masih sedih. Aku sangat bingung. Lalu aku pergi ke rumah sahabatku bernama ana yang menurutku pintar dalam hal perasaan. Aku menceritakan semua yang terjadi kepada ana.
“Mengapa ibuku menjadi sedih padahal semua yang kami lakukan sesuai dengan permintannya?” tanyaku heran.
Lalu dia tersenyum dan berkata “kamu melakukannya dengan bagus. Bahkan kalian melakukannya lebih dari bagus”
“Maksudnya?” tanyaku masih belum mengerti.
“Maksudnya, kamu dan ayahmu itu melakukan pekerjaan rumah dengan sempurna walaupun tanpa ibumu. Sehingga ibumu sedih dan merasa sudah tidak dibutuhkan lagi”
Mendengar hal itu aku menjadi sedih dan langsung berlari pulang.

Sesampainya di rumah, aku langsung mengacak-ngacak kamarku dan lemariku dan bertanya kepada ibu “bu tolong carikan baju batikku di lemari”. Lalu ibu langsung masuk ke kamarku dan lansung berkata “ya ampun ali, berantakan sekali kamarmu. Ini dia baju batikmu. Cari baju batik saja kok gak ketemu. Bagaimana kamu bisa hidup tanpa ibu” Kata ibu.

Kulihat wajah ibu yang mengomel sekaligus kerut wajah ibu yang terlihat bahagia. Melihat hal itu, aku pun bahagia serta mengerti perasaan sebenarnya dari seorang ibu.

Penugasan 1

Setelah membaca cerita rakyat berjudul Malim Demam dan cerpen berjudul Perasaan Seorang Ibu karya Shinta Yunita Ramawati, bandingkan nilai-nilai dalam cerita rakyat dan cerpen tersebut! Gunakan format di bawah ini untuk menjawab!

Nilai-nilai	Cerita rakyat Malim Demam (Bukti kutipan)	Cerpen Perasaan Seorang Ibu(Bukti kutipan)
Moral		
Agama/religi		
Sosial		
Budaya		
Estetika		
Pendidikan		

Penugasan 2

Setelah membaca cerita rakyat berjudul Malim Demam dan cerpen berjudul Perasaan Seorang Ibu karya Shinta Yunita Ramawati, bandingkan bahasa dalam cerita rakyat dan cerpen tersebut! Gunakan format di bawah ini untuk menjawabnya.

Penggunaan Bahasa	Cerita rakyat Malim Demam (Bukti kutipan)	Cerpen Perasaan Seorang Ibu(Bukti kutipan)
Penggunaan konjungsi di awal kalimat		
Kata-kata arkhais		
Menggunakan		

kalimat kemustahilan atau kesaktian.		

C. Latihan Soal

Cermatilah kutipan dua teks berikut!

Kutipan hikayat

> Pada suatu hari Khojan Maimun tertarik akan perniagaan di laut, lalu minta izinlah dia kepada istrinya. Sebelum dia pergi, berpesanlah dia pada istrinya itu, jika ada barang suatu pekerjaan, mufakatlah dengan dua ekor unggas itu, hubaya-hubaya jangan tiada, karena fitnah di dunia amat besar lagi tajam dari pada senjata. Hatta beberapa lama di tinggal suaminya, ada anak Raja Ajam berkuda lalu melihatnya rupa Bibi Zainab yang terlalu elok. Berkencanlah mereka untuk bertemu melalui seorang perempuan tua. Maka pada suatu malam, pamitlah Bibi Zainab kepada burung tiung itu hendak menemui anak raja itu. Maka bernasihatlah ditentang perbuatannya yang melanggar aturan Allah SWT. Maka marahlah istri Khojan Maimun dan disentakkannya tiung itu dari sangkarnya dan dihempaskannya sampai mati. Lalu Bibi Zainab pun pergi mendapatkan bayan yang sedang berpura- pura tidur. *Hikayat Bayan Budiman*

Kutipan cerpen

> Kejelian Darko dalam meramal semakin diyakini orang- orang kampung. Ketepatannya membaca nasib seperti seorang petani memahami gerak musim-musim. Pak Lurah pun merasa terusik mendengar kabar yang dari hari ke hari semakin meluap itu. Ia sebelumnya memang belum pernah merasakan pijatan Darko. Ia lebih memilih pijat ke kampung sebelah yang bersertifikat, menurutnya lebih pantas dipercayai.
>
> Malam itu diam-diam Pak Lurah memanggil Darko ke rumahnya. Seusai dipijat, dengan suara penuh wibawa ia meminta diramalkannya nomer togel yang akan keluar besok malam. Seperti biasa, Darko hanya menggeleng sambil tersenyum. Namun Pak Lurah terus mendesak, bahkan sedikit memohon. Darko diam beberapa jenak. Kemudian, dengan sangat terang dia pun menyebutkan angka sejumlah empat kali diikuti gerak jari-jari tangannya. Kali ini Pak Lurah yang tersenyum, gembira melintasi raut mukanya.

Berdasarkan kutipan di atas bandingkan dua kutipan cerita rakyat dan cerpen tersebut!

Nilai-nilai	Cerita rakyat Bayang Budiman (Bukti kutipan)	Tukang Pijit Keliling (Bukti kutipan)
Moral		
Agama/religi		
Sosial		

Budaya		
Estetika		
Pendidikan		

Penggunaan Bahasa	Cerita rakyat Bayang Budiman (Bukti kutipan)	Tukang Pijit Keliling (Bukti kutipan)
Penggunaan konjungsi di awal kalimat		
Kata-kata arkhais		
Menggunakan kalimat kemustahilan atau kesaktian.		

D. Rangkuman

1. Cerita rakyat adalah cerita pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki kultur budaya yang beraneka ragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa.

2. Karakteristik cerita rakyat meliputi kesaktian, kemustahilan, anonim, bertema istana, penyebarannya secara lisan, dan tradisional.

3. Nilai-nilai cerita rakyat, meliputi nilai sosial, budaya, keagamaan/ religi, moral, estetika/ keindahan dan pendidikan/edukasi dan lain-lain.

4. Gaya bahasa cerita rakyat menggunakan bahasa melayu klasik. Ciri bahasa yang dominan dalam cerita rakyatt adalah banyak menggunakan konjugsi pada setiap awal kalimat dan penggunakan kata arkais.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Mengembangkan Cerita Rakyat (hikayat) ke dalam Bentuk Cerpen dengan Memerhatikan Isi dan Nilai-nilai Lisan atau Tulis

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul pada kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan kalian dapat mengembangkan cerita rakyat ke dalam bentuk cerpen dengen memerhatikan isi dan nilai-nilai baik secara lisan atau tertulis dengan teliti, cermat dan terampil.

B. Uraian Materi

Pada kegiatan pembelajaran sebelumnya, kalian telah belajar membandingkan penggunaan bahasa dari cerira rakyat dengan cerpen. Kegiatan pembelajaran 2 ini, kalian akan mengembangkan isi cerita rakyat menjadi cerita pendek.

1. Membandingkan Alur Cerita dalam Cerita Rakyat dan Cerpen

Kalian telah memahami perbedaan karakteristik bahasa hikayat dengan cerpen. Dalam sub bagian ini, kamu akan belajar mengembangkan imajinasi dan kreasi untuk menuliskan kembali isi cerita rakyat/hikayat dalam bentuk cerpen. Salah satu unsur intrinsik yang sangat menentukan keberhasilan sebuah cerpen atau hikayat dalam menyampaikan cerita adalah alur. Alur adalah rangkaian peristiwa yang mempunyai hubungan sebab akibat yang membentuk satu rangkaian cerita yang utuh.

Salah satu karekteristik alur dalam hikayat selain beralur maju adalah menggunakan alur berbingkai. Alur mundur dalam sebuah cerita berarti cerita dimulai dari masa lalu ke masa kini, atau dari masa kini ke masa yang akan datang. Alur berbingkai artinya di dalam cerita ada cerita lain. Alur berbingkai dalam hikayat biasanya disajikan dengan menghadirkan tokoh lain yang bercerita tentang suatu kisah.

Perhatikan contoh alur berbingkai dalam kutipan cerita rakyat/hikayat berikut ini.

Dalam cerita yang lain pula, Bayan bercerita mengenai pengorbanan seorang isteri. seorang puteri raja yang kejam telah membunuh 39 orang suaminya. suaminya yang keempat puluh telah berjaya menginsafkannya dengan sebuah cerita mengenai seekor rusa betina yang sanggup menggantikan pasangannya, rusa jantan, untuk disembelih.

2. Menulis Kerangka

Kalian telah membandingkan isi dan kaidah kebahasaan hikayat dan cerpen, berikutnya kamu akan belajar mengubah isi cerita hikayat ke dalam bentuk cerpen. Sebelum menulis cerpen, kalian sebaiknya membuar kerangka. Kegiatan penulisan kerangka dilakukan agar dalam menulis cerpen bisa dilakukan dengan sistematis, yaitu dengan mengikuti kerangka yang telah dibuat sebelumnya.

3. Menulis Cerpen

Setelah menulis kerangka, kegiatan selanjutnya adalah menulis cerpen berdasarkan cerita rakyat/ hikayat yang telah dibaca.

Di antara yang perlu kalian perhatikan dalam menulis cerpen adalah

a. Mengubah alur cerita dari alur berbingkai menjadi alur tunggal.
b. Menggunakan bahasa yang ada pada cerita rakyat ke dalam bahasa Indonesia saat ini.
c. Menggunakan gaya bahasa yang sesuai menghindari kata-kata arkais.
d. Tetap memertahankan nilai-nilai yang ada pada cerita rakyat.

Agar kalian lebih memahami dalam mengembangkan cerita rakyat ke dalam bentuk cerpen tulislah cerpen dengan mengubah cerita yang ada dalam cerita rakyat.

C. Latihan Soal

Petunjuk!
1. Bacalah dengan cermat hikayat berikut!
2. Pahamilah isinya dengan baik
3. Buatlah kerangka cerpen
4. Kembangkanlah cerita rakyat dengan memerhatikan isi dan nilai dalam bentuk cerpen!

Hikayat Indera Bangsawan

Tersebutlah perkataan seorang raja yang bernama Indera Bungsu dari Negeri Kobat Syahrial. Setelah berapa lama di atas kerajaan, tiada juga beroleh putra. Maka pada suatu hari, ia pun menyuruh orang membaca doa qunut dan sedekah kepada fakir dan miskin. Hatta beberapa lamanya, Tuan Puteri Sitti Kendi pun hamillah dan bersalin dua orang putra laki-laki. Adapun yang tua keluarnya dengan panah dan yang muda dengan pedang. Maka baginda pun terlalu amat sukacita dan menamai anaknya yang tua Syah Peri dan anaknya yang muda Indera Bangsawan.

Maka anakanda baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada Mualim Sufian. Sesudah tahu mengaji, mereka dititah pula mengaji kitab usul, fikih, hingga saraf, tafsir sekaliannya diketahuinya. Setelah beberapa lamanya, mereka belajar pula ilmu senjata, ilmu hikmat, dan isyarat tipu peperangan. Maka baginda pun bimbanglah, tidak tahu siapa yang patut dirayakan dalam negeri karena anaknya kedua orang itu sama-sama gagah.Jikalau baginda pun mencari muslihat; ia menceritakan kepada kedua anaknya bahwa ia bermimpi bertemu dengan seorang pemuda yang berkata kepadanya: barang siapa yang dapat mencari buluh perindu yang dipegangnya, ialah yang patut menjadi raja di dalam negeri.

Setelah mendengar kata-kata baginda, Syah Peri dan Indera Bangsawan pun bermohon pergi mencari buluh perindu itu. Mereka masuk hutan keluar hutan, naik gunung turun gunung, masuk rimba keluar rimba, menuju ke arah matahari hidup.

Maka datang pada suatu hari, hujan pun turunlah dengan angin ribut, taufan, kelam kabut, gelap gulita dan tiada kelihatan barang suatu pun. Maka Syah Peri dan Indera

Bangsawan pun bercerailah. Setelah teduh hujan ribut, mereka pun pergi saling cari mencari.

Tersebut pula perkataan Syah Peri yang sudah bercerai dengan saudaranya Indera Bangsawan. Maka ia pun menyerahkan dirinya kepada AllahSubhanahuwata'ala dan berjalan dengan sekuat-kuatnya.

Beberapa lama di jalan, sampailah ia kepada suatu taman, dan bertemu sebuah mahligai.Ia naik ke atas mahligai itu dan melihat sebuah gendang tergantung. Gendang itu dibukanya dan dipukulnya. Tiba-tiba ia terdengar orang yang melarangnya memukul gendang itu. Lalu diambilnya pisau dan ditorehnya gendang itu, maka Puteri Ratna Sari pun keluarlah dari gendang itu. Puteri Ratna Sari menerangkan bahwa negerinya telah dikalahkan oleh Garuda. Itulah sebabnya ia ditaruh orangtuanya dalam gendang itu dengan suatu cembul. Di dalam cembul yang lain ialah perkakas dan dayang- dayangnya. Dengan segera Syah Peri mengeluarkan dayang-dayang itu. Tatkala Garuda itu datang, Garuda itu dibunuhnya. Maka Syah Peri pun duduklah berkasih-kasihan dengan Puteri Ratna Sari sebagai suami istri dihadap oleh segala dayang-dayang dan inang pengasuhnya.

Tersebut pula perkataan Indera Bangsawan pergi mencari saudaranya. Ia sampai di suatu padang yang terlalu luas. Ia masuk di sebuah gua yang ada di padang itu dan bertemu dengan seorang raksasa. Raksasa itu menjadi neneknya dan menceritakan bahwa Indera Bangsawan sedang berada di negeri Antah Berantah yang diperintah oleh Raja Kabir.

Adapun Raja Kabir itu takluk kepada Buraksa dan akan menyerahkan putrinya, Puteri Kemala Sari sebagai upeti. Kalau tiada demikian, negeri itu akan dibinasakan oleh Buraksa. Ditambahkannya bahwa Raja Kabir sudah mencanangkan bahwa barang siapa yang dapat membunuh Buraksa itu akan dinikahkan dengan anak perempuannya yang terlalu elok parasnya itu. Hatta berapa lamanya Puteri Kemala Sari pun sakit mata, terlalu sangat. Para ahli nujum mengatakan hanya air susu harimau yang beranak mudalah yang dapat menyembuhkan penyakit itu. Baginda bertitah lagi. "Barang siapa yang dapat susu harimau beranak muda, ialah yang akan menjadi suami tuan puteri."

Setelah mendengar kata-kata baginda Si Hutan pun pergi mengambil seruas buluh yang berisi susu kambing serta menyangkutkannya pada pohon kayu.Maka ia pun duduk menunggui pohon itu. Sarung kesaktiannya dikeluarkannya, dan rupanya pun kembali seperti dahulu kala.

Hatta datanglah kesembilan orang anak raja meminta susu kambing yang disangkanya susu harimau beranak muda itu. Indera Bangsawan berkata susu itu tidak akan dijual dan hanya akan diberikan kepada orang yang menyediakan pahanya diselit besi hangat. Maka anak raja yang sembilan orang itu pun menyingsingkan kainnya untuk diselit Indera Bangsawan dengan besi panas. Dengan hati yang gembira, mereka mempersembahkan susu kepada raja, tetapi tabib berkata bahwa susu itu bukan susu harimau melainkan susu kambing. Sementara itu Indera Bangsawan sudah mendapat susu harimau dari raksasa (neneknya) dan menunjukkannya kepada raja.

Tabib berkata itulah susu harimau yang sebenarnya. Diperaskannya susu harimau ke mata Tuan Puteri. Setelah genap tiga kali diperaskan oleh tabib, maka Tuan Puteripun sembuhlah. Adapun setelah Tuan Puterisembuh, baginda tetap bersedih. Baginda harus menyerahkan tuan puteri kepada Buraksa, raksasa laki-laki apabila ingin seluruh rakyat selamat dari amarahnya. Baginda sudah kehilangan daya upaya.

Hatta sampailah masa menyerahkan Tuan Puteri kepada Buraksa. Baginnda berkata kepada sembilan anak raja bahwa yang mendapat jubah Buraksa akan menjadi suami Puteri. Untuk itu, nenek Raksasa mengajari Indrra Bangsawan. Indra Bangsawan diberi kuda hijau dan diajari cara mengambil jubah Buraksa yaitu dengan memasukkan ramuan daun-

daunan ke dalam gentong minum Buraksa. Saat Buraksa datang hendak mengambil Puteri, Puteri menyuguhkan makanan, buah-buahan, dan minuman pada Buraksa. Tergoda sajian yang lezat itu tanpa pikir panjang Buraksa menghabiskan semuanya lalu meneguk habis air minum dalam gentong.

Tak lama kemudian Buraksa tertidur. Indera Bangsawan segera membawa lari Puteri dan mengambil jubah Buraksa. Hatta Buraksa terbangun, Buraksa menjadi lumpuh akibat ramuan daun-daunan dalam air minumnya.

Kemudian sembilan anak raja datang. Melihat Buraksa tak berdaya, mereka mengambil selimut Buraksa dan segera menghadap Raja. Mereka hendak mengatakan kepada Raja bahwa selimut Buraksa sebagai jubah Buraksa.

Sesampainya di istana, Indera Bangsawan segera menyerahkan Puteri dan jubah Buraksa. Hata Raja mengumumkan hari pernikahan Indera Bangsawan dan Puteri. Saat itu sembilan anak raja datang. Mendengar pengumuman itu akhirnya mereka memilih untuk pergi. Mereka malu kalau sampai niat buruknya berbohong diketahui raja dan rakyatnya

(Sumber: Buku *Kesusastraan Melayu Klasik*

Kriteria penilaian

No	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA
1.	Kesesuaian isi cerita dengan cerpen 25	21-25 = sangat sesuai
		16 -20 = sesuai
		11- 15 = agak sesuai
		6 - 10 = tidak sesuai
		0 - 5 = sangat tidak sesuai
2.	Mempertahankan nilai-nilai yang ada 20	16 -20 = dipertahankan semua
		11- 15 = sebagian besar dipertahankan
		6 - 10 = sebagian kecil dipertahankan
		0 - 5 = tidak diperpertahankan sama sekali
3.	Penggunaan bahasa 30	21- 30 = sebagian besar mengikuti kaidah
		11- 20 = sekitar setengah mengikuti kaidah
		0 - 10 = sebagian kecil tidak mengikuti kaidah
4.	Penggunaan alur 25	21-25 = sangat sesuai
		16 -20 = sesuai
		11- 15 = agak sesuai
		6 - 10 = tidak sesuai
		0 - 5 = sangat tidak sesuai

D. Rangkuman Materi

Mengembangkan ceita rakyat menjadi cerpen perlu memerhatikan:

1. memahami teks asli cerita sejarah
2. mengembangkan cerita ke dalam kerangkan cerpen
3. mengubah alur menjadi alur tunggal
4. mempertahankan nilai-nilai yang ada pada cerita rakyat
5. memerhatikan ketentuan penulisan yang sudah diatur dalam PUEBI.

E. Penilaian Diri

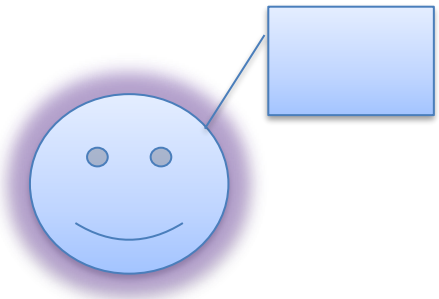
Setelah kalian belajar bertahap dan berlanjut melalui kegiatan belajar 1 dan 2, berikut diberikan tabel untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang sudah kalian pelajari. Isilah (V)pada tabel refleksi diri terhadap pemahaman materi di tabel berikut!

Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian telah memahami cerita rakyat?		
2.	Dapatkah kalian mengidentifikasi kakarter cerita?		
3.	Dapatkah kalian menganalisis nilai-nilai cerita rakyat?		
4.	Dapatkah kalian menganalisis unsur kebahasaan cerita rakyat?		
5.	Dapatkah kalian membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita sejarah dan cerpen?		
6.	Dapatkah kalian menyusun kerangka cerpen berdasarkan cerita yang ada pada cerita rakyat?		
6.	Dapatkah kalian menulis cerpen berdasar pada cerita yang dikembangkan dari cerita rakyat?		

Jika menjawab "TIDAK" pada salah satu pertanyaan di atas, maka pelajarilah kembali materi tersebut dalam modul, ulang kegiatan belajar 1 dan 2, apabilila diperlukan silakan kalian menghubungi guru atau teman sejawat untuk menyampaikan pembimbingan. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!** Dan apabila kalian menjawab "YA" pada semua pertanyaan, maka lanjutkan berikut.

Dimana posisimu? Ukurlah diri kalian dalam menguasai materi CERITA RAKYAT dalam rentang **0 – 100**, tuliskan ke dalam kotak yang tersedia.



Setelah kalian menuliskan penguasaanmu terhadap materi CERITA RAKYAT, kemudian lanjutkan kegiatan berikut untuk mengevaluasi penguasaan materi.

EVALUASI

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang kalian anggap paling benar!

Cermatilah kedua kutipan berikut dengan saksama untuk menjawab nomor 1-5!

Kutipan hikayat (1)

> Maka anakanda baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada Mualim Sufian. Sesudah tahu mengaji, mereka dititah pula mengaji kitab usul, fikih, hingga saraf, tafsir sekaliannya diketahuinya. Setelah beberapa lamanya, mereka belajar pula ilmu senjata, ilmu hikmat, dan isyarat tipu peperangan. Maka baginda pun bimbanglah, tidak tahu siapa yang patut dirayakan dalam negeri karena anaknya kedua orang itu sama-sama gagah.
>
> Jikalau baginda pun mencari muslihat; ia menceritakan kepada kedua anaknya bahwa ia bermimpi bertemu dengan seorang pemuda yang berkata kepadanya: barang siapa yang dapat mencari buluh perindu yang dipegangnya, ialah yang patut menjadi raja di dalam negeri.

Kutipan cerpen (2)

> "Memang ngapain sih Mas, ke Madura segala? Lama lagi!"
>
> "Diajak survei sama salah satu profesor dan kontraktor, untuk perencanaan bangunan besar di sana, Dik Manis! Sekalian penelitian skripsi Mas…."
>
> Ah, soal bangunan dan penelitian skripsi. Lalu kenapa Mas Gagah bisa berubah jadi aneh gara-gara hal tersebut? Pikirku waktu itu.
>
> "Mas ketemu kiai hebat di Madura," cerita Mas Gagah antusias. "Namanya Kiai Ghufron! Subhanallah, orangnya sangat bersahaja, santri-santrinya luar biasa! Di sana Mas memakai waktu luang Mas untuk mengaji pada beliau. Dan tiba-tiba dunia jadi lebih benderang!" tambahnya penuh semangat."Nanti kapan-kapan kita kesanaya, Git.

1. Pernyatan berikut yang sesuai dengan penggalan hikayat dan cerpen di atas adalah….
   A. Kedua kutipan di atas menggunakan konjungsi di awal kalimat.
   B. Kedua kutipan di atas tidak menggunakan konjungsi di awal kalimat.
   C. Kedua kutipan di atas menggunakan konjungsi di awal dan akhir kalimat.
   D. Kutipan 1, menggunakan konjungsi di awal kalimat sedangkan kutipan 2 tidak menggunakan konjungsi di awal kalimat.
   E. Kutipan pertama menggunakan konjungsi diakhir kalimat sedangkan kutipan 2 menggunakan konjungsi di awal dan akhir kalimat.
2. Persaman kedua penggalan di atas dilihat dari temanya adalah….
   A. Pendidikan
   B. Petualangan
   C. Kekuasaan
   D. Pengabdian
   E. Keadilan

3. Persamaan kedua penggalan tersebut adalah…
   A. Kedua kutipan tersebut menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
   B. Kedua kutipan tersebut menggunakan bahasa yang tidak lazim digunakan.
   C. Kedua kutipan tersebut menggunakan dialog dalam mengungkapkan ceritanya.
   D. Kedua kutipan tersebut menceritakan manfaat dari mengaji yang dilakukannya.

E. Kedua kutipan tersebut menceritakaa macam-macam ilmu yang dipelajari ketika mengaji.

4. Kedua kutipan tersebut menjelaskan kebingungan antar tokohnya. Penyebab kebingungan tersebut adalah…
   A. Pada kutipan pertama adalah kebingungan dalam menentukan materi pengajian sedangkan pada kutipan ke dua adalah kebingungan dalam memahami ilmu.
   B. Pada kutipan pertama adalah kebingungan dalam menentukan materi pengajian sedangkan pada kutipan ke dua adalah kebingungan adik terhadap perubahan sikap kakaknya.
   C. Pada kutipan pertama adalah kebingungan dalam menentukan pengganti tahta sedangkan pada kutipan ke dua adalah kebingungan seorang adik dalam melihat perubahan sikap kakaknya.
   D. Pada kutipan pertama adalah kebingungan dalam menentukan kapan mulai mengaji sedangkan pada kutipan ke dua adalah kebingungan dalam memahami ilmu.
   E. Pada kutipan pertama adalah kebingungan dalam menentukan materi pengajian sedangkan pada kutipan ke dua adalah kebingungan dalam melihat perubahan sikap kakaknya.

5. Nilai yang mendominasi pada kedua kutipa tersebut adalah….
   A. Sosial
   B. Budaya
   C. Religi
   D. Pendidikan
   E. Estetika

Cermatilah kedua kutipan berikut dengan saksama untuk menjawab nomor 6-8!

Kutipan cerpen

> Entah darimana asalnya, tiada seorang warga pun yang tahu. Tiba- tiba saja datang ke kampung kami dengan pakaian tampak lusuh. Kami sempat menganggap dia adalah pengemis yang diutus kitab suci. Dia bertubuh jangkung tetapi terkesan membungkuk, barangkali karena usia. Peci melingkar di kepala. Jenggot lebat mengitari wajah. Tanpa mengenakan kacamata, membuat matanya yang hampa terlihat lebih suram, dia menawarkan pijatan dari rumah ke rumah. Kami melihat mata yang bagai selalu ingin memejam, hanya selapis putih yang terlihat.
>
> Kami pun penasaran ingin merasakan pijatannya. Maklum, tak ada tukang pijat di kampung kami, apalagi yang keliling. Biasanya kami saling pijat-memijat dengan istri di rumah masing-masing, itu pun hanya sekadarnya. Kami harus menuju ke dukun pijat di kampung sebelah bila ingin merasakan pijatan yang sungguh-sungguh atau mengurut tangan kaki kami yang terkilir.

Kutipan hikayat

> Maka Si Miskin itupun sampailah ke penghadapan itu. Setelah dilihat oleh orang banyak, Si Miskin laki bini dengan rupa kainnya seperti dimamah anjing rupanya. Maka orang banyak itupun ramailah ia tertawa seraya mengambil kayu dan batu. *Hikayat Si Miskin*

6. Majas yang digunakan pada kedua kutipan di atas adalah…
   A. Alegori
   B. Simile
   C. Antonomasia

D. Hiperbola
E. Pleonasme

7. Pendeskripsian tokoh pada kedua kutipan di atas menunjukkan kalau tokoh tersebut adalah seseorang yang berasal dari….
   A. Kaum bangsawan
   B. Kerabat kerajaan
   C. Orang kebanyakan
   D. Orang miskin
   E. Kaum terpelajar

8. Nilai yang mendominasi pada kedua kutipan tersebut adalah nilai….
   A. Agama
   B. Sosial
   C. Pendiaikan
   D. Budaya
   E. Estetika

Cermatilah kedua kutipan berikut dengan saksama untuk menjawab nomor 6-8!

Kutipan cerpen

Jam dinding rumahku menunjukkan pukul 19.00 WIB. Setelah shalat berjamaah, kami sekeluarga pun makan malam bersama. Ada ayah, ibu dan aku. Memang benar aku adalah anak tunggal. Sebelum kami menghabiskan makan malam, ibu berkata jika ibu akan menginap di rumah nenek selama 2 hari untuk merawat nenek yang sedang sakit.
Perasan seprang Ibu.

Kutipan hikayat

Adapun Raja Kabir itu takluk kepada Buraksa dan akan menyerahkan putrinya, Puteri Kemala Sari sebagai upeti. Kalau tiada demikian, negeri itu akan dibinasakan oleh Buraksa. Ditambahkannya bahwa Raja Kabir sudah mencanangkan bahwa barang siapa yang dapat membunuh Buraksa itu akan dinikahkan dengan anak perempuannya yang terlalu elok parasnya itu. Hatta berapa lamanya Puteri Kemala Sari pun sakit mata, terlalu sangat.
Hikayat Indera Sri Bagawan

9. Nilai budaya yang ada pada kedua penggalan tersebut adalah….
   A. Makan bersama dan membayar upeti
   B. Sholat berjamah dan membayar upeti
   C. Menengok orang tua dan membayar upeti.
   D. Shalat bersama dan mengadakan sayembara
   E. Makan bersama dan menyembuhkan penyakit.
10. Pada kutipan hikayat dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa bahasanya adalah….
   A. Menggunakan banyak majas majas
   B. Menggunakan kata penghubung di awal kalimat
   C. Menggunakan bahasa yang digunakan sehari-hari
   D. Menggunakan kata-kata arkais di setiap kalimat.
   E. Menggunakan kata penghubung di awak kalimat dan kata arkais.

11. Dalam mengembangkan cerita rakyat menjadi cerpen hal yang harus diperhatikan adalah….

A. Mengganti latar
B. Mengulang sabagian cerita rakyat
C. Mempertahankan alur cerita rakyat
D. Mengubah nama tokoh
E. Mengubah alur maju dan berbingkai.

12. Unsur intrinsik yang paling menentukan keberhasilan dalam menyusun cerpen atau hikayat adalah….
    A. Latar
    B. Amanat
    C. Tema
    D. Alur
    E. Sudut pandang
13. Alur yang bertujuan untuk menghadirkan tokoh lain yang bercerita tentang suatukisah disebut alur….
    A. Maju
    B. Mundur
    C. Berbingkai
    D. Maju mundur
    E. Campuran

14. Hal yang harus dipertahankan ketika mengembangkan cerita rakyat menjadi cerpen adalah…
    A. Nilai
    B. Tokoh
    C. Alur
    D. Latar
    E. Sudut pandang

15. Agar cerita yang dibuat sesuai dengan isi cerita rakyat sebaiknya dibuatkan…
    A. Alur
    B. Ide pokok
    C. Kerangka
    D. Paragraf
    E. Kalimat utama

DAFTAR PUSTAKA

Kosasih, Engkos. 2017. Cerdas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X kelompok Peminatan Bahasa dan Budaya. Jakarta: Erlangga.

Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Dari internet
https://www.dosenpendidikan.co.id/karya-sastra-melayu-klasik/

https://jelajahduniabahasa.wordpress.com/2011/04/13/sastra-melayu-klasik/

https://greatedu.co.id/greatpedia/mengenal-nilai-nilai-dan-gaya-bahasa-dalam-cerita-rakyat-hikayat

https://www.romadecade.org/cerita-hikayat/#
http://cerpenmu.com/cerpen-keluarga/perasaan-seorang-ibu.html

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN EVALUASI

No.	Kunci Jawaban	Pembahasan
1.	D	Sudah jelas
2.	A	Sudah jelas
3.	D	Sudah jelas
4.	C	Sudah jelas
5.	C	Nilai yang mendominasi adalah nilai social karena mengisahkan tentang kehidupan.
6.	B	Majas simile adalah majas yang menggunakan kata penghubung, seperti, ibarat, laksana dan lain-lain.
7.	D	Sudah jelas.
8.	B	Sudah jelas
9.	A	Sudah jelas
10.	E	Sudah jelas
11.	E	Menguah ciri khas cerita rakyat/ hikayat hatus mengubah ciri khas yaitu menggunakan alur maju dan berbingkai.
12.	D	Sudah jelas
13.	C	Alur berbingkai adalah yang menghadirkan tokoh lain yang bercerita tentang suatukisah.
14.	A	Nilai adalah hal yang harus dipertahankan dalam mengembangkan cerita raksudah jelasyat menjadi cerpen.
15.	D	Dalam menyusun cerpen membuat kerangka sangat diperlukan sebagau acuan menulisan.